

Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 Berbantuan Media Audiovisual Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Indah Rahmawati¹, Wann Nurdiana Sari²

¹Universitas Negeri Semarang, ²Universitas Muria Kudus

E-mail: indahrahmawati304@gmail.com¹, wannnurdianasari@gmail.com²

Article History:

Received: 25 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 03 Juni 2023

Keywords: Literasi, Media Audio Visual, Sila-Sila Pancasila

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 3 berbantuan media audiovisual pada materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakaji 02 Semarang. Data di dapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dan dokumentasi lapangan seperti foto-foto atau data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes dan teknik non tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Tambakaji 02 Ngaliyan Semarang dengan jumlah siswa adalah 28 orang. Peningkatan kemampuan literasi menggunakan media pembelajaran audiovisual ini dapat dibuktikan siswa mampu melakukan diskusi secara berkelompok dan mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu mereka juga mampu menuliskan contoh penerapan sila-sila pancasila sesuai dengan kartu yang dibagikan. pembelajaran penerapan sila-sila pancasila dengan berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis literasi siswa diantaranya literasi membaca dan literasi menulis, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil literasi siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas adalah sebesar 28,57%. Mengalami peningkatan pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 92,86% dan siswa tidak tuntas sebesar 7,14%. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 ini telah melahirkan banyak perubahan. Karena banyak hal difasilitasi dengan penggunaan teknologi yang modern. Seharusnya maraknya perkembangan teknologi yang melejit ini, dapat menjadi peluang yang bermanfaat bagi setiap warga negara,

selain itu dunia pendidikan juga dapat diuntungkan dengan adanya perkembangan abad 21 di Indonesia. Salah satunya dapat digunakan untuk mempermudah dan memperluas proses pembelajaran di dunia pendidikan (Sari et al, 2023). Menurut Mardiyah (2021:30) menjelaskan bahwa pembelajaran di abad 21 dalam pengembangan keterampilan melalui pembiasaan diri dan kebutuhan didasarkan pada pengetahuan.

Melalui pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan tersebut, diharapkan dapat membentuk dan juga mengembangkan karakter peserta didik dan budi pekerti yang baik. Karakter dan sikap peserta didik menjadi poin utamadalama sebuah proses pendidikan disamping pengetahuan. Selain pengetahuan dan karakter tersebut dalam proses pendidikan juga diperlukan sebuah keterampilan. Keterampilan dan pengetahuan serta karakter ini dapat menciptakan generasi unggul dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan masa depan nantinya, menjadi manusia yang berkarakter, berketerampilan, dan berpengetahuan.

Pengetahuan juga didapatkan melalui proses pembiasaan yang sudah pemerintah programkan, salah satunya melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam bentuk literasi membaca dan literasi menulis. Keduanya saling melengkapi dalam kegiatan literasi. Karena menulis dan membaca adalah kegiatan dasar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kemudian program kegiatan literasi yang digalakkan pemerintah ini salah satu tujuannya adalah menciptakan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas dimulai dari usia dini. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2012, Indonesia menempati urutan 71 dari 72 negara. Sedangkan PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012 (Nirmala, 2022).

Program literasi sudah dijalankan dengan baik oleh masing-masing sekolah dasar secara kreatif dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang melakukan pembiasaan literasi bersama-sama di halaman sekolah dan ada juga yang melakukan literasi di kelas, sebelum pembelajaran sekitar 10-15 menit. Pelaksanaan literasi di SDN Tambakaji 02 dilaksanakan secara bersama-sama yang disebut dengan “dora” yang artinya adalah dongeng hari rabu. Pembiasaan literasi ini akan lebih efektif jika diberikan media yang lebih menunjang dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satunya adalah menggunakan media audio visual.

Literasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis, cara membaca dan menulis, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa di sekolah serta dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta bahasa membentuk suatu pengertian yang akan berguna sebagai makhluk sosial dalam memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-hari (Rokmana, 2023).

Sedangkan menurut Yuliana (2023) menjelaskan bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan atau potensi yang ada pada diri seseorang, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis serta kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kegiatan membaca dan menulis, yang akan menjadi dasar siswa dalam mengolah informasi secara kognitif dan berguna bagi siswa sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi satu sama lain.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat meningkatkan pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong

terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Zaki, 2020). Sesuai dengan pendapat Elysia (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pemaparan materi, baik digunakan di luar kelas ataupun di dalam kelas, selain itu media pembelajaran ini mampu mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis yang berbeda-beda. Pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan (Sari & Khanzunnudin, 2023). Jenis media pembelajaran bermacam-macam. Ada jenis media pembelajaran dalam bentuk fisik, gambar, video, audio visual, dan lingkungan sekitar. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan

Menurut Karlina (2017) menjelaskan bahwa media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) dan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan menurut Mulyanti (2017) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu siswa dalam menularkan pengetahuan, ide kedalam bentuk tulisan yang termurah dan terjangkau. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media audio visual adalah alat bantu atau sarana untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk suara dan video serta gambar disertai suara.

Media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Rahmadkk, 2020). Media audiovisual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan secara luas baik oleh guru maupun siswa. Media audiovisual memberikan banyak hal kepada anak-anak rangsangan, karena sifatnya berupa gambar dan suara. Media audio visual ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam memaparkan materi pembelajaran yang tidak bisa dibawa langsung di hadapan siswa. Selain itu, kelas rendah lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Sehingga menciptakan pembelajaran asyik namun materi tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 3 berbantuan media audio visual materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pelaksanaan PTK ini di kelas 3 dengan jumlah siswa adalah 28 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat langkah yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), merefleksikan hasil pengamatan, memperbaiki perencanaan untuk meningkatkan keberhasilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan dengan bantuan lembar evaluasi di akhir pembelajaran

.....

dan tes formatif di setiap akhir siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan teknik non tes dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru pada saat proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa maupun keterampilan guru. Perbedaan pada pelaksanaan siklus adalah untuk siklus I hanya ditayangkan video pembelajaran penerapan sila-sila pancasila. Sedangkan untuk pelaksanaan di siklus II, ditayangkan tidak hanya video pembelajaran, namun juga ditambahkan dengan media film animasi dengan terdapat tokoh hewan yang memerankan percakapan terkait penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Penggunaan media audio visual yang akan diterapkan oleh siswa kelas 3 adalah pembahasan tentang sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media audio visual ini terancang dengan berbagai komponen, diantaranya ada salah satu film animasi dimana menceritakan salah satu kejadian peristiwa sesuai sila pancasila. Kemudian terdapat contoh berupa gambar-gambar yang menunjukkan contoh-contoh penerapannya sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa komponen tersebut dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat siswa kelas 3 untuk berliterasi. Berdasarkan observasi salah satu faktor menggunakan media audio visual ini adalah terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca. Dengan dibantu menggunakan media audio visual ini siswa tersebut mampu dengan maksimal memahami materi pelajaran yang disampaikan. Tidak hanya menumbuhkan kembali untuk siswa yang kesulitan dalam membaca, namun juga memberikan antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, karena pembelajaran dapat lebih bervariasi. Berikut adalah gambar media audio visual yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. <https://youtu.be/cQb1PQEzkh0> (diakses pada tanggal 10 januari 2023)



Gambar 2. Penerapan film animasi tentang penerapan sila ke tiga Pancasila (21 Maret 2023)

Film animasi audio visual tentang penerapan pancasila sila ke-3. Alasan film animasi tersebut dipilih untuk digunakan sebagai alat meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dalam film animasi tersebut diperankan oleh tokoh hewan dalam bentuk kartun. Hal tersebut akan

menambah minat siswa untuk memahami dan mempelajari penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui media audiovisual yang menarik.



Gambar 4. Penerapan video pembelajaran penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (21 Maret 2023)

Video pembelajaran tentang penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Video pembelajaran ini diambil dari youtube pada tanggal 10 Januari 2023. Alasan peneliti menggunakan video tersebut sebagai media audio visual yang digunakan sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah video pembelajaran tersebut sudah memuat gambar dan suara yang lengkap, kemudian terdapat contoh-contoh penerapan sila-sila pancasila yang dilengkapi dengan gambar, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu penggunaan suara dalam video tersebut sangat menarik perhatian siswa, dan yang paling utama adalah dapat menyampaikan video pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa juga dapat dengan maksimal memahami penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan video audio visual ini dipilih oleh peneliti karena memenuhi dalam peningkatan literasi membaca siswa kelas 3. Dilengkapi dengan gambar yang jelas serta suara yang mudah dimengerti oleh siswa. Melalui media pembelajaran audio visual ini siswa memanfaatkan dua alat indra sekaligus. Antara lain indra penglihatan dan indra pendengaran.

Pengimplementasian media pembelajaran audio visual ini mengarahkan siswa untuk mempunyai kemampuan literasi membaca dan menulis. Rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya mengarahkan siswa untuk terampil dalam membaca tetapi terampil juga dalam menulis, yaitu melalui menuliskan contoh penerapan sila-sila pancasila sesuai simbol yang tersedia di kartu yang sudah dibagikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan siklus I penerapan menggunakan video pembelajaran penerapan sila-sila pancasila. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menarik namun terkesan monoton. Disebabkan karena hanya terdapat simbol sila-sila pancasila kemudian diberikan contoh yang berbentuk tulisan bersuara sehingga tidak semua dapat dipahami dan diingat oleh siswa. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan PTK siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Terkendala teknik pada saat penggunaan LCD dan speaker di kelas 3. Karena koneksi speaker menggunakan bluetooth, dan laptop yang peneliti gunakan pada saat itu, bluetoothnya tidak bisa. Sehingga harus ganti laptop dan akhirnya memotong waktu pembelajarannya. Kemudian karena menggunakan bluetooth jaraknya terlalu jauh antara laptop dan speaker

yang di atas, sehingga putus-putus untuk suaranya sehingga siswa tidak maksimal dalam mendengarkan dan melihat video pembelajaran yang ditampilkan.

2. Penggunaan video pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton sehingga siswa tidak memperhatikan video pembelajaran tersebut dengan maksimal. Selain itu siswa kurang termotivasi karena penjelasan yang kurang jelas dan tidak ada tindak lanjut yang mengaktifkan peserta didik setelah video pembelajaran tersebut ditampilkan. Hanya mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hambatan yang terdapat pada siklus I tersebut, maka hal yang harus dilakukan sebagai perbaikan dan refleksi pelaksanaan pembelajaran PTK di kelas 3 siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi kendala speaker dengan bluetooth yang jaraknya jauh, peneliti mengantisipasi hal tersebut dengan membawa speaker sendiri yang tidak menggunakan bluetooth, sehingga pada saat penayangan video pembelajaran tidak mengalami gangguan dan dapat dilihat dan didengar oleh siswa dengan maksimal.
2. Pembelajaran di siklus I kurang menarik dan monoton, sehingga peneliti menambahkan media audio visual berupa film animasi tentang penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi yang digunakan kali ini percakapan yang diperankan oleh hewan dengan memberikan contoh penerapan sila pancasila ke tiga. Jadi siswa ditayangkan film animasi terlebih dahulu kemudian video pembelajaran penerapan sila 1-5 ditayangkan. Tindak lanjut dari penayangan film animasi dan video pembelajaran tersebut adalah siswa menuliskan penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kartu yang peneliti bagikan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti sudah melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif kepada siswa kelas 3 terlebih dahulu, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti mengetahui bagaimana kemampuan siswa di awal pembelajaran dan mengetahui karakteristik siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, gaya belajar siswa kelas 3 adalah auditori dan visual. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan dengan cara mendengar (Supit, 2023). Pada gaya belajar auditori siswa lebih mengedepankan indra pendengaran untuk dapat mengingat dan memahami sesuatu. Sedangkan gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indra penglihatan. Menurut Nini (2012) menjelaskan bahwa gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar peta, poster, grafik dan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Sehingga untuk menggabungkan kedua gaya belajar tersebut hal yang efektif untuk diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Selain itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga peneliti terapkan di kelas 3 ini. Pembagiannya diambilkan berdasarkan asesmen diagnostik kognitif yang sudah dilaksanakan di awal pembelajaran. Terdapat tiga pengelompokan dalam pembelajaran ini yaitu kelompok siswa paham utuh, paham sebagian, dan kurang paham. Setiap siswa mendapatkan LKPD nya masing-masing dari guru yang sudah siapkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan tujuan pembelajaran yang sama.

Penerapan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa setelah penerapan media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru tetapi juga mengamati visualisasi dari materi yang dipelajari serta iringan narasi dan musik yang tidak monoton.

Selain itu juga dilakukan evaluasi berupa umpan balik dari siswa berupa kuis yang menjadikan siswa lebih fokus ketika memperhatikan tayangan serta ada tindak lanjut berupa diskusi. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya masih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi meskipun belum paham. Siswa juga sebelumnya banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami topik yang dibahas. Berdasarkan siklus I dan II menunjukkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran, metode pembelajaran yang tidak monoton, kondisi kelas saat penerapan media audio visual yang tenang dan tertib, hubungan siswa dengan siswa yang baik, dan hubungan siswa dengan guru yang juga baik.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Semua langkah dalam penerapan media pembelajaran audio visual mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penerapan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini siswa dilibatkan dan diikutsertakan dalam mempersiapkan media pembelajaran, sehingga dapat melatih siswa untuk mempunyai rasa peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab dan kreatif.
2. Penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual ini mampu mempengaruhi afektif dan psikomotorik siswa. Afektif antar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran menayangkan video pembelajaran tersebut bisa saling menghargai dan tidak saling mengganggu. Sedangkan untuk hasil belajar secara kognitif dapat dipengaruhi dari materi pelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual tersebut.
3. Evaluasi setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Tahap ini mempengaruhi perkembangan psikomotorik dan kognitif siswa. Dapat terlihat dari bagaimana siswa melihat, memperhatikan, memberikan pendapat, dan bertanya.
4. Tindak lanjut penggunaan media. Pada langkah tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi penggunaan media menunjukkan bahwa langkah ini mempengaruhi hasil belajar afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah afektif siswa tercermin dari kesiapan siswa dalam mempresentasikan jawaban. Hasil belajar psikomotor siswa tercermin dari kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, kesiapan siswa dalam melakukan presentasi, sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru/kelompok yang presentasi.

Peningkatan kemampuan literasi menggunakan media pembelajaran audio visual ini dapat dibuktikan siswa mampu melakukan diskusi secara berkelompok dan mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu mereka jugamampu menuliskan contoh penerapan sila-sila pancasila sesuai dengan kartu yang dibagikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Peningkatan proses pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran dimana penulis melihat peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan rata-rata nilai hasil unjuk literasi menulis dan kemampuan membaca dapat dilihat dari siklus I pada saat mengerjakan soal evaluasi mendapatkan hasil 71,43%. Sedangkan untuk siklus II yang sudah dilakukan perbaikan untuk proses pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu menjadi 92,86%. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran yang mengarah ke karakteristik dan kebutuhan siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan literasi dengan berbantuan media audiovisual materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kelas 3 SDN Tambakaji 02 Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan sila-sila pancasila dengan berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa diantaranya literasi membaca dan literasi menulis, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, proses pembelajaran meningkat hal ini terlihat selama proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat hal ini terlihat dari nilai siswa sebelum dan pada saat proses pembelajaran berbantu media audio visual. Selain itu, terjadinya peningkatan kemampuan berliterasi siswa ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 71,43% sedangkan siswa yang tidak lolos adalah 28,57%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang lolos adalah sebesar 92,86% dan siswa yang tidak lolos adalah 7,14%. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tambakaji 02 Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, V., Elysia, A. P., Fatmawati, C. L. A., Yuswanti, I. D., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar IPA. FKIP e-Proceeding, 51-55.
- Arsyad, Azar. (2011). Media Pengajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karlina, Hani. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. E-Jurnal Literasi. 1 (1) : 28-35.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 29-40.
- Mulyanti, Neneng Sri. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Audio Visual. E-Jurnal Literasi. 1 (1) : 18-27.
- Nini, S. (2012). Mengatasi kesulitan belajar pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Nirmala, Sri Dewi. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 11 (2) : 393-402
- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak. In Jurnal Pendidikan: Early Childhood .4 (1) : 22–34).
- Rokmana, dkk. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. Journal of Student Research (JSR). 1 (1) : 129-140.
- Sari, W. N., W, S. S., & Fajrie, N. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dalam Materi Pembelajaran Ekosistem untuk Kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2472-2480.
- Sihombing, Novita Asmi. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Berbantu Media Audio Visual. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5 (1) : 162 – 173.
- Supit, Deisyee., dkk. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal on Education. 5 (3) : 6995 – 7003.
- Wann Nurdiana Sari, & Mohammad Khanzunnudin. (2023). Cerita Legenda Desa Pulorejo dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP*

UNMA, 9(1), 9–14.

- Yuliyana, Fitri. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5 (1) : 823-828.
- Zaki, Ahmad. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7 (2) : 809 – 820.